

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1. Teori *Stakeholder***

Menurut Freeman & Dmytriye V (2017) menyatakan bahwa dasar dari bisnis terletak pada membangun hubungan dan menciptakan nilai bagi semua pemangku kepentingan (*stakeholder*). Meskipun masing-masing perusahaan memiliki pemangku kepentingan yang berbeda tergantung pada industri dan model bisnisnya, namun seluruh *stakeholder* memiliki peranan yang sama pentingnya bagi perusahaan. Teori *stakeholder* berpendapat bahwa para pemangku kepentingan akan saling bergantung atau terkait nilai, kepercayaan dan definisi yang dibangun secara sosial (Suchman, 1995). Dari definisi tersebut, maka *stakeholders* merupakan keterikatan yang didasari oleh kepentingan tertentu. Dengan demikian, jika berbicara mengenai *stakeholders theory* berarti membahas hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan berbagai pihak. Hal pertama mengenai teori *stakeholder* adalah bahwa *stakeholder* merupakan sistem yang secara eksplisit berbasis pada pandangan tentang suatu organisasi dan lingkungannya, mengenai sifat saling mempengaruhi antara keduanya yang kompleks dan dinamis.

*Stakeholder* dan organisasi saling mempengaruhi, hal ini dapat dilihat dari hubungan sosial keduanya yang berbentuk responsibilitas dan akuntabilitas. Oleh karena itu organisasi memiliki akuntabilitas terhadap *stakeholdernya*. Premis dasar dari teori *stakeholder* adalah bahwa semakin kuat hubungan korporasi, maka akan semakin baik bisnis korporasi. Sebaliknya, semakin buruk hubungan korporasi maka akan semakin sulit. Hubungan yang kuat dengan para pemangku kepentingan adalah berdasarkan kepercayaan, rasa hormat, dan kerjasama. Teori *stakeholder* adalah sebuah konsep manajemen strategis, tujuannya adalah untuk membantu korporasi memperkuat hubungan dengan kelompok-kelompok eksternal dan mengembangkan keunggulan kompetitif. Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut. Gray, Kouhy dan Adams mengatakan bahwa kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholders* sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Semakin *powerful stakeholder*, maka semakin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi.

### 2.1.2. Teori Akuntansi Keuangan

Untuk memahami teori akuntansi keuangan, ada baiknya kita menganalisis dan mengurai unsur-unsur teori akuntansi itu. Salah satu upaya untuk itu adalah mengenal elemen-elemen teori akuntansi itu. Teori akuntansi keuangan dibangun untuk mengembangkan akuntansi keuangan yang sesuai dan bermanfaat bagi para pemakainya makanya elemen struktur teori akuntansi itu dimulai dari perumusan tujuan laporan keuangan baru kemudian dari tujuan ini dirumuskan apa postulat, konsep, prinsip, dan akhirnya standar akuntansi yang merupakan pedoman atau teknik penyusunan laporan keuangan.

Menurut Scott, W. R. (2015) definisi teori akuntansi keuangan adalah bentuk pengertian yang digunakan untuk menunjukkan spekulasi, metodologi, dan bentuk kerangka kerja serta mempelajari bentuk pelaporan keuangan. Teori akuntansi keuangan dibedakan menjadi beberapa jenis, seperti teori positif akuntansi, teori normatif akuntansi, teori konstruktif, teori semantik, teori kritis, dan teori sosial. Struktur teori akuntansi keuangan terdiri dari tujuan laporan keuangan, postulat akuntansi, konsep teoretis akuntansi, prinsip dasar akuntansi, dan standar akuntansi. Standar akuntansi keuangan merupakan pernyataan resmi yang dikeluarkan oleh badan yang berwenang mengenai konsep, prinsip, dan metoda yang ditetapkan sebagai pedoman utama praktik akuntansi.

Menurut (Zamzami & Nusa, 2016 ) terdapat empat pilar standar akuntansi yang harus dipahami sebelum mempelajari teknis penyusunan laporan keuangan. Pilar Standar Akuntansi terdiri atas Standar Akuntansi Keuangan, Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP), Standar Akuntansi Syariah, dan Standar Akuntansi Pemerintahan. Perkembangan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang diberlakukan di Indonesia telah mengadopsi *International Financial Reporting Standard (IFRS)*. Untuk itu, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) telah banyak menghasilkan dan mengesahkan SAK tersebut.

Dalam kesimpulannya, teori akuntansi keuangan merupakan bentuk pengertian yang digunakan untuk mempelajari bentuk pelaporan keuangan dan memiliki struktur yang terdiri dari tujuan laporan keuangan, postulat akuntansi, konsep teoretis akuntansi, prinsip dasar akuntansi, dan standar akuntansi, serta konsep dasar seperti entitas, aset, kewajiban, ekuitas, prinsip konservatisme, prinsip keterkaitan waktu, prinsip kelayakan, dan prinsip kesatuan usaha. Tujuan dari teori akuntansi keuangan adalah untuk memastikan pelaporan keuangan yang transparan dan akuntabel, menciptakan konsistensi dalam pengukuran, pelaporan, dan interpretasi informasi keuangan, serta memberikan panduan atau pedoman etis dalam penyusunan laporan keuangan.

### 2.1.3. Studi Komparatif

Studi komparatif memiliki dua susunan suku kata, yang terdiri dari “studi” dan “komparatif”. Di dalam kamus besar Bahasa Indonesia dari kata “studi” ialah sebuah kajian, penelitian maupun analisis. Sedangkan arti dari kata “komparatif” yaitu membandingkan. Menurut Fitria Hidayati Julianto & Endang Darmawati (2018) pada penelitian komparatif ini biasanya digunakan dalam perbandingan pada persamaan ataupun perbedaan dari sebuah fakta maupun sifat obyek penelitian yang didasarkan pada kerangka penelitian. Penelitian komparatif menurut Nazir (2018) ialah penelitian yang sejenis dengan penelitian deskriptif. Sebagaimana dalam penelitian deskriptif digunakan untuk menemukan jawaban secara esensial mengenai sebab akibat yang timbul dengan menguraikan faktor-faktor penyebab terjadinya atau dengan timbulnya permasalahan tertentu (Asep Saipul Hamdi, 2014). Dalam pengertian lain, penelitian komparatif adalah penelitian yang serupa dengan penelitian deskriptif yang digunakan untuk menemukan jawaban secara fundamental tentang kausalitas, dengan cara menganalisis faktor yang memicu terbentuknya serta menimbulkan suatu fenomena tertentu (Tarjo, 2021). Dra. Aswari Sudjud (2019) dalam penjelasannya mengenai penelitian komparasi, yang dikutip oleh Arikunto bahwa dimana penelitian komparasi guna menemukan persamaan serta perbedaan tentang ide-ide, kritik terhadap kelompok, benda-benda. Dapat juga dengan membandingkan pandangan-pandangan serta perubahan orang maupun kelompok.

Penelitian ini dilakukan secara alamiah, yaitu dengan menggunakan data secara instrumen yang bersifat mengukur. Yaitu dengan mengumpulkan data kemudian hasilnya dianalisis secara statistik guna mencari perbedaan variabel yang diteliti (Iwan Hermawan, 2019). Sifat dalam penelitian ini “*exspost facto*” yakni kumpulan data sesudah terjadinya peristiwa yang dipermasalahkan. *Exspost facto* ialah sebuah pengkajian dengan sumber pengetahuan yang diperoleh dari observasi atau percobaan secara berurutan yang mana peneliti tidak menggunakan variabel bebas secara langsung disebabkan oleh wujud dari variabel tersebut telah berlalu atau dikarenakan pada variabelnya tidak bisa dirubah (Julianto & Endang Darmawanti, 2019). Kemudian tujuan dari penelitian komparatif adalah guna melihat perbedaan dua atau lebih peristiwa, kegiatan, situasi, atau program yang hampir sama dengan melibatkan semua unsur ataupun komponennya (Eni Latifah Nurhadi dkk, 2021).

Berdasarkan analisis di atas, bisa diambil kesimpulan bahwa dalam penelitian komparatif yaitu pengkajian dengan membandingkan dua variabel maupun lebih. Hal tersebut dalam melakukan penelitian, peneliti menganalisis dengan cara alamiah. Dalam penelitian komparatif, peneliti berusaha untuk mencari permasalahan atau perbedaan fenomena, kemudian mencari faedah atau makna dari persamaan dan perbedaan yang diteliti.

Metode perbandingan (studi komparatif), sebagai suatu metode penelitian mempunyai sisi kelebihan (keunggulan). Diantaranya adalah memberikan wawasan dan pemahaman secara global untuk pembaca apabila menggunakan perbandingan metode lainnya, pemahaman dengan metode komparatif ini sangat bermanfaat bagi mereka yang ingin mengetahui berbagai pendapat, dan melahirkan keinginan untuk mengkaji berbagai judul penelitian lain. Di samping kelebihan-kelebihan di atas, metode perbandingan (studi komparatif) ini juga memiliki sisi kelemahan, diantaranya adalah metode komparatif ini tidak memiliki kaitan bagi pembaca tingkat pemula, dikarenakan pembahasan yang dikemukakan terlalu luas sehingga mereka kebingungan untuk menentukan pilihan, dan metode perbandingan ini tidak cocok untuk memecahkan masalah sosial, disebabkan metode ini bukan untuk memecahkan masalah, akan tetapi membandingkan suatu obyek.

Pada penelitian ini penulis menggunakan studi komparatif untuk melakukan perbandingan kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio keuangan berupa rasio likuiditas (CR), rasio profitabilitas (ROA), rasio solvabilitas (DER) dan rasio aktivitas (TATO) pada perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan yang terdaftar di BEI dengan menggunakan pandemi *covid-19* sebagai fenomenanya. Sehingga nantinya penelitian ini akan melakukan perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi *covid-19*.

#### **2.1.4. Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan yang akan dianalisis guna mengetahui kekurangan dan juga prestasi yang ada pada perusahaan dalam suatu periode tertentu. Hasil dari pengukuran kinerja keuangan sangat berarti bagi pihak yang berkepentingan agar bisa melihat keadaan perusahaan serta tingkat keberhasilan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas operasional. Kinerja adalah gambaran mengenai kemampuan atau tingkat pencapaian perusahaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang telah tertuang dalam *strategic planning* perusahaan (Wahyuningsih & Widowati, 2016). Kinerja perusahaan dapat dilihat dari berbagai aspek, yang paling mendasar dapat dilihat dari aspek keuangan dan juga aspek non-keuangan. Laporan keuangan merupakan aspek keuangan. Sedangkan kepuasan pelanggan, pekerja dan perkembangan aktivitas bisnis perusahaan adalah aspek non keuangan (Yulianingtyas, 2016)

Kinerja keuangan merupakan indikator dalam mengevaluasi dan mengukur kondisi keuangan perusahaan melalui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Pang et al., 2020). Kinerja keuangan perusahaan yang stabil merupakan daya tarik bagi investor untuk menginvestasikan modal pada perusahaan, sehingga menjaga kestabilan kinerja keuangan menjadi salah satu tujuan yang harus dicapai perusahaan. Kinerja keuangan dapat ditunjukkan melalui laporan keuangan. Informasi yang diungkapkan perusahaan pada laporan keuangan merupakan

perwujudan tanggung jawab manajemen kepada pemilik perusahaan dan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan, serta sebagai bahan dalam pertimbangan pengambilan keputusan bagi para pemangku kepentingan (Wijaya, 2017). Menurut Hery (2016:13) kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan. Menurut Fahmi (2017:2), kinerja perusahaan merupakan suatu analisis yang dilakukan guna mengetahui sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aturan yang sudah ditetapkan terkait dengan penggunaan keuangan secara tepat dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya.

Berdasarkan pemahaman beberapa pakar di atas, kita dapat mencapai kesimpulan bahwa penyajian keuangan adalah pencapaian perusahaan dalam periode yang menggambarkan kondisi kesejahteraan keuangan perusahaan dengan menggunakan tanda kecukupan modal, likuiditas, dan keuntungan. Dengan kinerja keuangan, perusahaan dapat lebih efektif mengetahui kondisi keuangan perusahaan pada setiap periode tertentu, baik dalam hal peningkatan aset atau pengeluaran cadangan. Setiap perusahaan harus mengukur kinerja keuangan perusahaannya. Adapun tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan salah satunya adalah untuk melihat perkembangan kinerja keuangan perusahaan dan faktor yang menyebabkan kinerja keuangan perusahaan meningkat atau menurun. Menurut Hutabarat (2020) ada beberapa tujuan penilaian kinerja keuangan, antara lain yaitu pertama untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, penilaian kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Kedua untuk mengetahui tingkat likuiditas, penilaian kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus segera dipenuhi. Ketiga untuk mengetahui tingkat solvabilitas, penilaian kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya baik kewajiban keuangan jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Keempat untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, penilaian kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutang perusahaan termasuk hutang pokoknya dengan tepat waktu, serta kemampuan perusahaan membayar dividen kepada para pemegang saham mereka.

Secara umum, pelaksanaan keuangan dapat dikatakan sebagai prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan di bidang keuangan sebagian yang mencerminkan tingkat kesejahteraan perusahaan. Kemudian lagi, efek samping dari kinerja keuangan menunjukkan kekuatan desain keuangan perusahaan dan tingkat

aksesibilitas sumber daya dari mana perusahaan dapat menciptakan manfaat. Hal ini erat kaitannya dengan pengalaman para eksekutif dalam mengawasi aset perusahaan secara produktif, efektif dan efisien. Ada banyak manfaat yang bisa didapat dari pengukuran kinerja keuangan salah satunya adalah agar bisa mengetahui kondisi atau posisi keuangan suatu perusahaan. Menurut (Harjito & Martono, 2008) manfaat penilaian kinerja keuangan perusahaan yaitu yang pertama untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya. Kedua selain digunakan untuk melihat kinerja secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk melihat kontribusi atau bagian dalam pencapaian tujuan pengukuran secara keseluruhan. Ketiga dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang. Keempat untuk memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya. Kelima sebagai dasar penentuan kebijakan penanaman modal agar meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut, penilaian kinerja keuangan sangat berperan penting bagi perusahaan. Penilaian kinerja keuangan juga dapat mengukur tingkat biaya dari kegiatan yang telah dilakukan oleh perusahaan, mengukur dan menentukan efisiensi dari setiap kegiatan serta dapat menentukan derajat keuntungan yang akan dicapai dari perusahaan yang bersangkutan untuk dapat menilai dan mengukur hasil kerja pada setiap bagian individu yang diberikan wewenang dan tanggung jawab, serta menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan yang baru untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan beberapa cara. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap *review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Pengukuran kinerja keuangan adalah penting sebagai sarana atau indikator dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional diperusahaan agar dapat bersaing dengan perusahaan lain lewat efisiensi dan efektivitas. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa alat analisis. Pengukuran kinerja keuangan juga berarti membandingkan antara standar yang telah ditetapkan dengan kinerja keuangan yang ada dalam perusahaan (Sujarweni, 2017).

Dengan adanya pengaruh kegiatan operasional pada kinerja keuangan ini bisa diperbaiki apabila perusahaan dapat mengalami pertumbuhan keuangan yang lebih baik dan dapat bersaing secara sehat melalui efisiensi dan efektivitas. Pengukuran kinerja keuangan dilakukan bersamaan dengan proses analisis. Analisis kinerja keuangan adalah proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis yang meliputi

tinjauan keuangan, penghitungan, pengukuran, interpretasi dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada periode tertentu (Hery, 2015). Menurut Jumingan (2018 ; 240), “ada beberapa tahap dalam pengukuran kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

1) *Review data laporan*

Maksud dari perlunya mempelajari data secara menyeluruh adalah untuk meyakinkan pada penganalisis bahwa laporan sudah cukup jelas menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah diterapkannya prosedur akuntansi maupun metode penilaian yang tepat, sehingga penganalisis akan betul-betul mendapatkan laporan keuangan yang dapat diperbandingkan.

2) *Menghitung*

Dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis dilakukan perhitungan-perhitungan, baik metode perbandingan, persentase perkomponen, analisis rasio keuangan, dan lain-lain. Dengan metode atau teknik apa yang akan digunakan dalam perhitungan sangat bergantung pada tujuan analisis.

3) *Membandingkan atau mengukur*

Langkah berikutnya setelah melakukan perhitungan adalah membandingkan atau mengukur. Langkah ini diperlukan guna mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut apakah sangat baik, baik, sedang, kurang baik, dan seterusnya.

4) *Menginterpretasi*

Interpretasi merupakan inti dari proses analisis sebagai perpaduan antara hasil perbandingan/pengukuran dengan kaidah teoritis yang berlaku. Hasil interpretasi mencerminkan keberhasilan maupun permasalahan apa yang ingin dicapai perusahaan dalam pengelolaan keuangan

5) *Solusi*

Langkah terakhir dari rangkaian prosedur analisis. Dengan memahami problem keuangan yang dihadapi perusahaan akan menempuh solusi yang tepat.

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa perangkat wawancara. Dilihat dari caranya, penyidikan keuangan dapat dibagi menjadi 8 (delapan) jenis, sebagaimana dikemukakan oleh Jumingan (2018:242), yaitu:

- a. Analisis perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan

menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (*absolute*) maupun dalam persentase (relatif).

b. Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan. Hal yang membedakan antara kedua teknik ini adalah tahun atau periode pembandingan.

c. Analisis Persentase per Komponen, teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktiva seluruhnya.

d. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.

e. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode tertentu.

f. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.

g. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba. Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui posisi laba yang dibudjetkan dengan laba yang benar-benar dapat dihasilkan.

h. Analisis *Break Event*, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian, tetapi pada tingkat penjualan tersebut perusahaan belum memperoleh keuntungan.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis rasio keuangan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan sebelum dan sesudah *covid-19*. Analisis rasio atau analisis akun adalah cara yang efektif untuk memperkirakan dan membandingkan kinerja keuangan suatu perusahaan pada tahun tertentu dengan tahun-tahun lain dan perusahaan lain dalam industri yang sama (Guo & Wang, 2019). Dalam melaksanakan sebuah analisis keuangan dalam perusahaan dapat dengan melakukan penghitungan serta analisa menggunakan rasio keuangan yang selaras dengan apa yang perusahaan inginkan dan butuhkan (Hanafi & Halim, 2016). Analisis rasio keuangan ialah suatu kegiatan analisa yang banyak dilaksanakan oleh berbagai perusahaan yang dimulai dari melampirkan laporan keuangan perusahaan yang berbentuk laporan laba rugi. Menurut Fajrin & Laily (2016) analisa rasio keuangan memiliki manfaat dalam penilaian kerja sebuah perusahaan serta prestasi perusahaan yang sudah dicapai



perusahaan dalam jangka waktu tertentu dan merupakan kegiatan merencanakan untuk periode mendatang, dalam pengevaluasian hasil yang didapatkan dari perusahaan tersebut, dan bagi pihak kreditur sebagai bahan dalam perkiraan risiko yang akan didapat dari kegiatan investasi yang dilakukan.

Dengan analisa rasio keuangan tersebut maka akan dapat menggambarkan atau memberi penjelasan mengenai baik atau tidaknya kondisi keuangan suatu perusahaan yang kemudian bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk kedepannya. Selain itu, penggunaan analisis rasio keuangan ini dapat mengetahui tentang titik kelemahan dan kelebihan suatu perusahaan. Rasio keuangan ialah alat yang dapat dipergunakan dalam memberikan nilai bagi sebuah perusahaan dari laporan keuangan yang umum bagi pihak eksternal. Munawir (2012) terdapat 4 (empat) jenis rasio keuangan yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas yakni rasio yang dipergunakan untuk melihat sejauh mana kemampuan dari perusahaan dalam memberikan pembiayaan operasionalnya sekaligus agar kewajiban perusahaan terpenuhi ketika tempo untuk membayar.
2. Rasio Aktivitas yakni rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan mampu melaksanakan kegiatannya secara umum seperti penjualan dan piutang serta mempergunakan aktiva dimilikinya.
3. Rasio Profitabilitas yakni rasio yang dipergunakan untuk mengetahui sampai mana perusahaan mampu mendapatkan laba dari berbagai sumber kebijakan serta keputusan atas strategi bisnis yang ditetapkan.
4. Rasio Solvabilitas yakni merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan terkait sejauh mana hutang membiayai aktiva.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan semua jenis rasio keuangan diwakili masing masing 1 rasio dari setiap jenisnya untuk dijadikan indikator variabel dalam mengukur perbandingan kinerja keuangan perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan sebelum dan sesudah *covid-19*.

#### 1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi hutangnya sebelum dan ketika jatuh tempo. Dengan kata lain, kita dapat mengatakan rasio ini menunjukkan seberapa cepat perusahaan dapat mengubah aset lancarnya menjadi uang tunai sehingga dapat melunasi kewajibannya secara tepat waktu. Umumnya, Likuiditas dan solvabilitas jangka pendek digunakan bersama-sama. Menurut (Tamam & Wibowo, 2017), Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Menurut Hery (2016:23) Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka

pendeknya yang segera jatuh tempo. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi berarti perusahaan tersebut mempunyai dana internal yang tinggi pula dengan demikian perusahaan akan mengurangi pendanaan eksternalnya. Ini disebabkan karena perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan tersebut akan lebih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui utang. Masalah likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi. Suatu perusahaan yang mempunyai kemampuan membayar belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi.

Pada penelitian ini penulis menggunakan rasio *current ratio* (CR) dalam jenis rasio likuiditas sebagai indikator variabel kinerja keuangan. *Current Ratio* dipergunakan dalam mengukur seberapa mampu perusahaan untuk melakukan pembayaran kewajiban jangka pendeknya usai jatuh tempo dengan memanfaatkan aset lancar yang ada (Hery 2016). *Current Ratio* memiliki manfaat bagi manajemen yakni agar dikethaui kemampuan dalam pengelolaan modal kerja perusahaan, agar liabilitas yang dimiliki perusahaan tidak lebih tinggi dari aset yang dipergunakan dalam operasional perusahaan dengan jangka pendek tidak dapat terbayarkan. Kondisi tersebut menyebabkan adanya krisis kepercayaan dari berbagai pihak yang dapat memberikan bantuan dalam melancarkan usahanya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

## 2. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2010). Menurut (Mafiroh et al., 2016), profitabilitas menunjukkan seberapa efisien dan efektif suatu perusahaan dalam memanfaatkan serta menggunakan aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Menurut Hery (2016) rasio ini memiliki tujuan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dalam periode tertentu, melakukan perbandingan posisi laba perusahaan periode sebelumnya dengan saat ini, memberikan penilaian pertumbuhan laba tiap periodenya, melakukan pengukuran sebesar apa jumlah laba bersih yang dihasilkan dari tiap rupiah dana yang ditanamkan dalam total aset ataupun total ekuitas, serta melakukan pengukuran margin laba kotor laba operasional, dan laba

bersih penjualan. Dari paparan tersebut maka dapat ditetapkan kesimpulan bahwa profitabilitas memiliki tujuan yakni melihat sebesar apa laba yang didapatkan dari tahun ke tahun, guna diperoleh informasi berkenaan dengan jumlah laba bersih usai pajak dengan mempergunakan modal sendiri dan dapat dipergunakan bagi investor untuk menilai sebuah perusahaan.

Pada penelitian ini penulis menggunakan rasio *return on assets* (ROA) dalam jenis rasio profitabilitas sebagai indikator variabel kinerja keuangan. Hery (2016) memberikan pernyataan bahwa ROA ialah suatu cara yang dapat ditempuh untuk menganalisa keuangan yang sifatnya menyeluruh atau komprehensif. Rasio ini merupakan suatu tolak ukur efektivitas dari seluruh aktiva yang dipergunakan dalam operasional perusahaan guna dihasilkan keuntungan ataupun laba. ROA juga merupakan semacam ukuran efisiensi namun sangat bergantung pada berbagai faktor independen yang mencakup total aset yang berasal dari pemilik dan deposan dan faktor internal seperti penggunaan teknologi, sistem dan proses yang meminimalkan pemborosan, waktu menganggur dan memaksimalkan produktivitas. Untuk mempertimbangkan faktor internal di bawah otoritas keputusan manajemen, efisiensi manajemen dipelajari (Haidary & Abbey, 2018).

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### 3. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu untuk melakukan pelunasan atau sejumlah utangnya atau untuk mengetahui bagaimana perusahaan memberikan dana pada aktivitas usahanya (Syahyunan, 2013). Sehingga dengan dipergunakannya rasio ini perusahaan dapat diinformasikan apakah modal yang digunakan sumbernya dari modal sendiri pemegang saham (Kasmir, 2015). Rasio ini juga mengacu pada tingkat pembiayaan perusahaan yang telah didirikan melalui utang. Keberhasilan menggunakan keuangan melalui hutang daripada pembiayaan pemilik berarti manajemen berkemampuan untuk meningkatkan pengembalian kepada pemegang saham. Dipergunakan indikator penelitian yakni total aset dan rasio utang terhadap total modal (Kanakriyah, 2020). Rasio solvabilitas membandingkan berbagai elemen laporan keuangan perusahaan. Maksud dari perbandingan ini adalah untuk membedakan beban utang perusahaan secara keseluruhan terhadap aset atau ekuitasnya. Rasio solvabilitas biasanya digunakan oleh pemberi pinjaman dan departemen kredit internal untuk menentukan kemampuan pelanggan untuk membayar kembali hutang mereka. Rasio ini disebut juga rasio *lverage*, yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan

dilikuidasi. Karena sebesar apa beban hutang yang ditanggung perusahaan akan dibandingkan dengan aktivitya. Jika aset perusahaan lebih banyak dimiliki oleh pemegang saham, maka perusahaan tersebut kurang *lverage*. Jika kreditor memiliki aset secara dominan, maka perusahaan tersebut memiliki tingkat *lverage* yang tinggi.

Pada penelitian ini penulis menggunakan rasio *debt to equity ratio* (DER) dalam jenis rasio solvabilitas sebagai indikator variabel kinerja keuangan. Menurut Sukmawati Sukamulja (2017:50), pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut: “*Debt to equity ratio* adalah mengukur persentase liabilitas pada struktur modal perusahaan. Rasio ini penting untuk mengukur risiko bisnis perusahaan yang semakin meningkat dengan penambahan jumlah liabilitas”.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

#### 4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efesiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan (Kasmir, 2016). Dalam praktiknya rasio aktivitas yang digunakan perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Rasio aktivitas juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Rasio aktivitas membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi pada semua aktiva yang dimiliki.

Pada penelitian ini penulis menggunakan rasio *total asset turnover* (TATO) dalam jenis rasio aktivitas sebagai indikator variabel kinerja keuangan. *Total Asset Turnover* ialah rasio yang dipergunakan dalam pengukuran seberapa sering perusahaan mempergunakan aktivitya ataupun mencerminkan efektivitas manajemen dalam pengelolaan asset sehingga diperoleh laba, rasio ini juga menggambarkan aktivitas atau manajemen aset yang menunjukkan efisiensi manajemen dalam menggunakan aset untuk menghasilkan pengembalian. Jika asset perusahaan berjumlah besar maka jumlah penjualan juga dapat mengalami peningkatan, dan berakhir pada peningkatan laba perusahaan (Yunita et al., 2019).

$$\text{Total Asset Turnover Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

### 2.1.5. Pandemi Covid-19

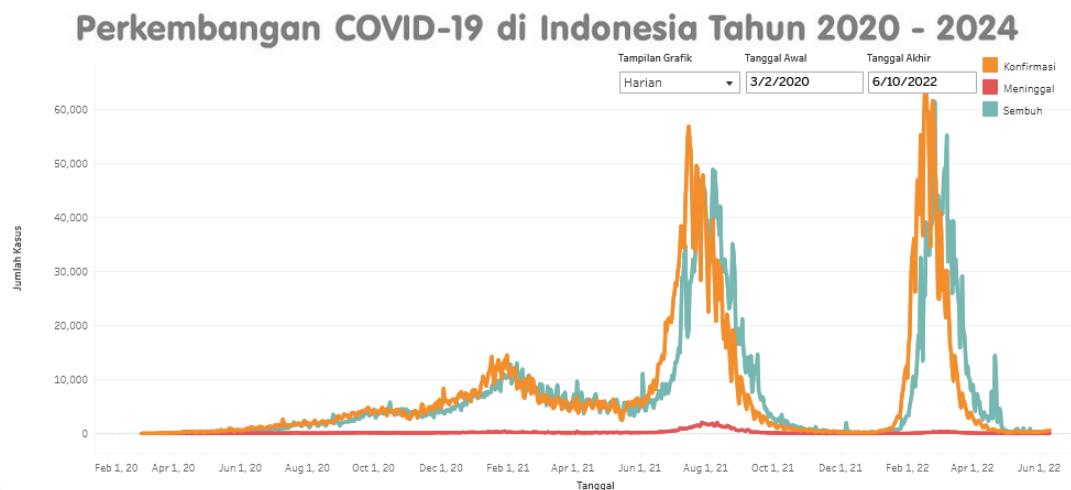
Pandemi menurut KBBI dimaknai sebagai wabah yang berjangkit serempak dimana-mana meliputi daerah geografi yang luas. Wabah penyakit yang masuk dalam kategori pandemi adalah penyakit menular dan memiliki garis infeksi berkelanjutan. Maka, jika ada kasus terjadi di beberapa negara lainnya selain negara asal, akan tetap digolongkan sebagai pandemi. *Corona Virus Disease 2019* atau *COVID-19* adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *virus corona* yang baru ditemukan dan dikenal sebagai sindrom pernapasan akut parah *virus corona 2 (SARS-CoV-2)* virus dan penyakit baru ini tidak diketahui sebelum terjadinya wabah di Wuhan, Cina, pada Desember 2019. *COVID-19* sekarang telah menjadi pandemi yang menyerang banyak negara secara global (*World Health Organization*, 2020). Pandemi *Covid-19* bisa diartikan sebagai wabah yang menyebar secara luas dan serempak yang disebabkan oleh jenis *Corona Virus* yang menyerang tubuh manusia. Menghadapi Pandemi *Covid-19*, WHO kemudian memberikan beberapa rekomendasi, seperti; melakukan proteksi dasar, yang terdiri dari mencuci tangan secara rutin dengan alkohol atau sabun dan air yang mengalir, menjaga jarak dengan seseorang yang memiliki gejala batuk dan bersin, melakukan etika batuk atau bersin (menggunakan tisu/saputangan ketika batuk/bersin atau menutupi dengan siku) dan berobat ketika memiliki keluhan yang sesuai kategori suspek (Aditya Susilo, 2020: 45).

*Covid-19* saat ini menjadi isu kesehatan yang paling mengkhawatirkan di penjuru dunia, termasuk diantaranya di Indonesia. Suatu daerah bahkan suatu negara melakukan penanggulangan sebagai upaya untuk meminimalisir penyebaran penyakit tersebut salah satunya adalah dengan kebijakan *Lockdown*. Virus *Corona* bersifat *zoonatik* hal tersebut berarti virus *Corona* adalah virus yang pertama kali berkembang pada hewan sebelum akhirnya menyerang manusia. Ketika sudah menginfeksi manusia, penyebaran virus *Corona* dapat melalui pernapasan. Percikan batuk, atau bersin dari orang yang terinfeksi virus *corona* akan menempel dipermukaan benda atau kulit manusia. Sehingga virus akan berpindah ketika manusia menyentuh benda atau melakukan kontak fisik dengan manusia lainnya. kemudian, virus akan menginfeksi manusia ketika tangan yang terkontaminasi oleh virus menyentuh wajah, seperti mulut, hidung, dan mata.

Di Indonesia, penyebaran virus ini dimulai sejak 02 Maret 2020, diduga berawal dari salah satu WNI yang melakukan kontak langsung dengan WNA yang berasal dari Jepang. Hal tersebut diumumkan oleh presiden Republik Indonesia Bapak Jokowi. Seiring dengan berjalannya waktu, penyebaran *Covid-19* telah mengalami peningkatan yang signifikan dan Indonesia menjadi negara yang jumlah kasus aktif dan kasus kematiannya paling tinggi dibandingkan dengan negara-negara yang berada di Asia Tenggara lainnya. Berdasarkan kementerian kesehatan Indonesia, perkembangan kasus *Covid-19* di Wuhan berawal pada tanggal 30 Desember 2019 dimana *Wuhan Municipal Health Committee* mengeluarkan

pernyataan “*urgent notice on the treatment of pneumonia of unknown cause*”. Penyebaran virus corona sangat cepat bahkan sampai ke lintas Negara. Penyebaran virus *corona* yang telah meluas ke berbagai belahan dunia, salah satunya ialah Indonesia. Dimana virus *Covid-19* tersebut membawa dampak pada perekonomian Indonesia, baik dari sisi perdagangan, usaha mikro kecil dan Menengah (UMKM), investasi dan pariwisata.

Pencegahan *Covid-19* di Indonesia, setidaknya pemerintah secara garis besar telah melakukan berbagai strategi dalam menghambat penambahan kasus positif *Covid-19*. Adapun strategi-strategi yang diberlakukan oleh pemerintah terbagi menjadi tiga hal dalam kesehatan yaitu dalam bentuk promotif, preventif dan kuratif untuk penanganan penyebaran *Covid-19*. Selain itu, dalam bidang ekonomi pemerintah juga memberlakukan jaring pengaman sosial untuk membantu warga negara melewati masa krisis.



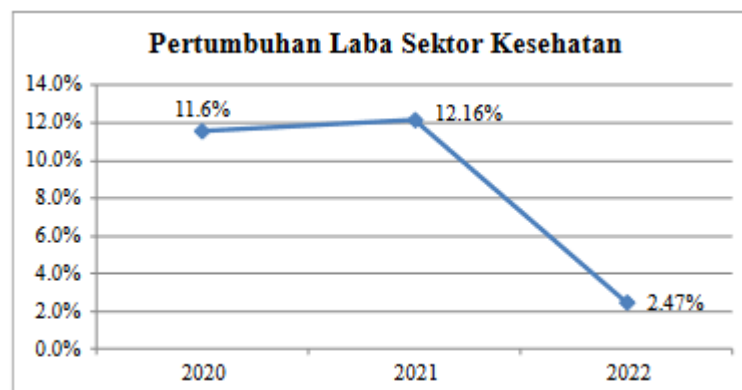
Gambar 2. 1. Perkembangan Pandemi *Covid-19* di Indonesia

Sumber : Kemenkes, 2024

Dapat dilihat dari gambar grafik diatas yang bersumber dari Kementerian Kesehatan menjelaskan mengenai awal kasus *covid-19* di Indonesia pada bulan Maret 2020 yang mana puncaknya di bulan Juni-Oktober 2021 dan bulan Februari-April 2022, sedangkan pada bulan April 2022 menunjukkan penurunan yang signifikan akan terjadinya kasus *covid-19* dan akhirnya pada bulan Mei 2022 menunjukkan tidak adanya kasus *covid-19*. Meskipun Pemerintahan Indonesia secara resmi menyatakan status pandemi *covid-19* berakhir pada 22 Juni 2023 melalui Keppres no 17 tahun 2023 tentang Penetapan Berakhirnya Status Pandemi *Corona Virus Disease 2019* di Indonesia. Namun dapat dilihat pada grafik diatas pada bulan Mei 2022 sudah menunjukkan tidak adanya kasus *covid-19*, selain itu berdasarkan beberapa kebijakan pemerintah tentang berakhirnya masa PPKM di 2022 dan capaian vaksinasi *covid-19* di Indonesia yang telah mencapai 280 juta dosis berada di peringkat 4 dunia pada awal 2022 (Kementerian kesehatan,2022) serta beberapa

realitas di lapangan yang menunjukkan bahwa aktivitas masyarakat dan perekonomian berbagai sektor di Indonesia telah pulih dan berjalan normal kembali pada tahun 2022. Hal itu dapat dilihat dari sudah masuknya seluruh karyawan baik perkantoran maupun pabrik serta umkm yang telah buka kembali meskipun masih harus menggunakan masker sebagai tindakan pencegahan. Karena alasan diatas penulis memilih untuk menggunakan tahun 2019 sebagai tahun sebelum pandemi *covid-19* dan tahun 2022 sebagai tahun setelah pandemi *covid-19* pada penelitian ini meskipun pemerintah baru secara resmi memberikan pernyataan bahwa Indonesia bebas dari pandemi *covid-19* di tahun 2023, hal tersebut juga sejalan dengan belum adanya laporan keuangan tahun 2023 seluruh perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia

Adanya pandemi *covid-19* menyebabkan dampak terhadap perekonomian di Indonesia. Seluruh sektor usaha yang ada di Indonesia terdampak negatif, namun ada beberapa sektor yang berdampak positif salah satunya adalah sektor kesehatan, sub sektor jasa dan peralatan kesehatan merupakan satu dari dua sub sektor yang ada dalam sektor kesehatan. Dalam sub sektor jasa dan peralatan kesehatan tercatat di Bursa Efek Indonesia ada 20 perusahaan.



Gambar 2. 2. Pertumbuhan Laba Sektor Kesehatan

Sumber : CNBC Indonesia, 2024

Dapat dilihat berdasarkan gambar diatas sektor kesehatan terus menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik. Sektor kesehatan menjadi perhatian utama di tengah beratnya dampak akibat pandemi. Tercatat, sektor jasa kesehatan pada 2020 tumbuh 11,6%. Sementara itu, pada 2021 sektor kesehatan tumbuh 12,16% dan di tahun 2022 sektor kesehatan tumbuh 2,47%. Hal ini karena sektor kesehatan menjadi salah satu sektor yang tidak terkena imbas negatif dari virus *covid-19* melainkan positif. sektor kesehatan menjadi sektor yang bertumbuh dan berkembang di tengah masa tantangan virus *corona*. Pandemi *covid-19* juga mengubah kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan dan menjaga kebersihan / kesterilan suatu benda. Hal tersebut menjadi kebiasaan baru bagi masyarakat di masa pandemi *covid-*

19 seperti memakai masker, mencuci tangan dengan menggunakan *handsanitizer* sebelum melakukan apapun dan hal hal lainnya yang mana hal tersebut secara langsung membuat perusahaan yang bergerak di sektor kesehatan baik sub sektor farmasi maupun sub sektor jasa dan peralatan kesehatan mengalami pertumbuhan kinerja keuangan yang signifikan semasa pandemi *covid-19*. Tetapi, apakah hal tersebut berlanjut ketika masa pandemi *covid-19* telah usai? Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut.

## 2.2. Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini dapat terlaksana berlandaskan teori-teori, fenomena, dan gap yang terjadi. Penelitian terdahulu merupakan salah satu dasar tinjauan referensi untuk dapat melakukan penelitian selanjutnya, berikut beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi peneliti :

Tabel 2. 1. Penelitian Sebelumnya

| No | Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian                                                                                                                                                           | Variabel yang diteliti | Indikator                                                                                                                                                                        | Metode Analisis                                            | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                         |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Ichsan Nanda Ramadhan, 2023, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Periode 2019-2021                | Kinerja Keuangan       | Kinerja Keuangan : <i>Current Ratio</i> (CR) <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Total Asets Turnover</i> (TATO), <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Debt To Asset Ratio</i> (DAR) | Metode Kuantitatif, Teknik Deskriptif Komparatif dan Uji T | Kinerja keuangan yang diukur dengan CR, TATO, ROA, EPS, dan DAR memiliki perbedaan yang signifikan sebelum dan selama masa pandemi COVID-19.                                                                                             |
| 2. | Novita Eka Aprily Yanti dan Agustina Widodo, 2023, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek | Kinerja keuangan       | Kinerja Keuangan : Rasio Solvabilitas (DER), Rasio Profitabilitas (ROA), Rasio Aktivitas (WCTO), Rasio Likuiditas (CR)                                                           | Metode Kuantitatif, Teknik Deskriptif Komparatif dan Uji T | Rasio Likuiditas tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada sebelum maupun sesudah wabah Covid-19. Rasio Solvabilitas tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada sebelum maupun sesudah wabah Covid-19. Rasio Profitabilitas tidak |



| No | Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian                                                                                                                                               | Variabel yang diteliti | Indikator                                                                                                                                                                                                                 | Metode Analisis                                            | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                 |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | Indonesia                                                                                                                                                                             |                        |                                                                                                                                                                                                                           |                                                            | terdapat perbedaan yang signifikan pada sebelum maupun sesudah wabah <i>Covid-19</i> . Rasio Aktivitas tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada sebelum maupun sesudah wabah <i>Covid-19</i> .                                              |
| 3. | Nadia Ulfiana, 2021, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia Sebelum dan Selama Pandemi <i>Covid-19</i>                                                 | Kinerja Keuangan       | Kinerja Keuangan : <i>Return On Assets (ROA)</i> , <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> , Biaya Operasional / Pendapatan Operasional (BOPO), <i>Non Performing Finance (NPF)</i> , <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> | Metode Kuantitatif, Teknik Deskriptif Komparatif dan Uji T | Terdapat perbedaan ROA, CAR, NPF dan FDR selama pandemi <i>covid-19</i> , sedangkan pada rasio BOPO tidak terdapat perbedaan selama pandemi <i>covid-19</i> .                                                                                    |
| 4. | Yosua Hadiputra Salinding, 2023, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Pandemi <i>Covid-19</i> Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. | Kinerja Keuangan       | Kinerja keuangan : <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> , <i>Return On Assets (ROA)</i> , <i>Working Capital Turnover (WCTO)</i> dan <i>Total Assets Turnover (TATO)</i>                         | Metode Kuantitatif, Teknik Deskriptif Komparatif dan Uji T | <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> , <i>Working Capital TurnOver (WCTO)</i> , dan <i>Total Assets Turnover (TATO)</i> tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah pandemi <i>Covid-19</i> pada perusahaan Teknologi. |

| No | Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian                                                                                                                                                                  | Variabel yang diteliti | Indikator                                                                                                                                              | Metode Analisis                                                                                        | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 5. | Ikbal Hallan Ibrahim, Maslichah, Dwiyani Sudaryanti, 2021, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19   | Kinerja Keuangan       | Kinerja Keuangan : <i>Quick Ratio</i> (QR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Total Assets Turnover</i> (TATO)      | Metode Kuantitatif, Teknik Deskriptif Komparatif dan Uji T                                             | Tidak terdapat perbedaan signifikan pada <i>Quick Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return on Equity</i> , dan <i>Total Assets Turnover</i> perusahaan subsektor rokok yang terdaftar di BEI antara sebelum dengan saat terjadinya pandemi covid-19. |
| 6. | Allvio Triligita Mevanica, 2022, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Semasa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Perusahaan Elektronik PT Prefect Graha Utama Sumatera Selatan)       | Kinerja Keuangan.      | Kinerja Keuangan : <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return on Assets</i> (ROA), <i>Working Capital Turnover</i> (WCTO) | Metode Kualitatif dengan Teknik analisis regresi linear berganda dan Deskriptif Komparatif serta Uji T | Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan PT. Perfect Graha Utama Sumatera Selatan sebelum covid 19 dan sesudah covid 19 yang dilihat dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas                  |
| 7. | Vena Anggraini, 2023, Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Sebelum Dan Pada Saat Pandemi Covid-19 Dengan Menggunakan Metode <i>Economic Value Added</i> (EVA) (Studi Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk) | Kinerja Keuangan       | Kinerja Keuangan : <i>Economic Value Added</i> (EVA)                                                                                                   | Metode Kuantitatif dengan menggunakan Teknik Deskriptif Komparatif dan Uji T                           | Kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 mengalami perbedaan kinerja yang signifikan.                                                                                                                             |

| No | Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian                                                                                                                                                                     | Variabel yang diteliti | Indikator                                                                                                                                                                                                                                                                                                       | Metode Analisis                                                              | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                              |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 8. | Dianita Dewanti, 2023, Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Pada Industri Perbankan Di Indonesia Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Perbankan Konvensional Buku IV Pada Tahun 2019-2021) | Kinerja Keuangan       | Kinerja Keuangan : rasio permodalan ( <i>Capital Adequacy Ratio</i> ), rasio kualitas aktiva produktif ( <i>Net Performing Loan</i> ), rasio profitabilitas ( <i>Return on Assets</i> ), efisiensi rasio (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional), dan rasio likuiditas ( <i>Loan to Deposit Ratio</i> ). | Metode Kuantitatif dengan menggunakan Teknik Deskriptif Komparatif dan Uji T | (1) tidak ada perbedaan kinerja pada perbankan konvensional BUKU IV sebelum dan sesudah pandemi covid-19 berdasarkan CAR, (2) ada perbedaan kinerja pada perbankan konvensional BUKU IV sebelum dan sesudah pandemi covid-19 berdasarkan NPL, ROA, BOPO, LDR. |
| 9. | Ferari Dien, Ivonne S. Saerang, Indrie D. Palandeng, 2023, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19                                                 | Kinerja Keuangan       | Kinerja Keuangan : Rasio Likuiditas (CR), Rasio Profitabilitas (ROA), Rasio Solvabilitas (DER), Rasio Aktivitas (TATO)                                                                                                                                                                                          | Metode Kuantitatif, Teknik Deskriptif Komparatif dan Uji T                   | Kinerja keuangan perusahaan farmasi tidak memiliki perbedaan yang signifikan dilihat dari Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas baik sebelum dan saat terjadi pandemi Covid-19.                                     |

Persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya yang dilakukan dengan variabel, unit analisis, subjek, periode, maupun metode dengan penelitian ini adalah Ichsan Nanda Ramadhan (2023), menggunakan kinerja keuangan sebagai variabelnya dengan indikator *Current Ratio* (CR) *Return On Assets* (ROA), *Total Assets Turnover* (TATO), *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Asset Ratio* (DAR) serta

menggunakan studi komparatif sebelum dan saat *covid-19* pada perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, teknik deskriptif komparatif dan Uji T. Persamaannya menggunakan variabel kinerja keuangan dengan indikator *Current Ratio* (CR) *Return On Assets* (ROA), *Total Assets Turnover* (TATO) dengan metode kuantitatif, teknik deskriptif komparatif. Perbedaannya adalah penggunaan indikator *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt To Asset Ratio* (DAR), dengan menggunakan studi komparatif sebelum dan saat *covid-19*, penggunaan uji hipotesis uji t dan lokasi penelitiannya serta periodenya.

Novita Eka Aprily Yanti dan Agustina Widodo (2023), menggunakan kinerja keuangan sebagai variabelnya dengan indikator Rasio Solvabilitas (DER), Rasio Profitabilitas (ROA), Rasio Aktivitas (WCTO), Rasio Likuiditas (CR) serta menggunakan studi komparatif sebelum dan saat *covid-19* pada perusahaan sub sektor *food & beverages* yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, teknik deskriptif komparatif dan Uji T. Persamaannya menggunakan variabel kinerja keuangan dengan indikator Rasio Solvabilitas (DER), Rasio Profitabilitas (ROA), dan Rasio Likuiditas (CR) dengan metode kuantitatif, teknik deskriptif komparatif. Perbedaannya adalah penggunaan indikator Rasio Aktivitas (WCTO), dengan menggunakan studi komparatif sebelum dan saat *covid-19*, penggunaan uji hipotesis uji t dan lokasi penelitiannya serta periodenya.

Nadia Ulfiana (2021), menggunakan kinerja keuangan sebagai variabelnya dengan indikator *Return On Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional / Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Finance* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) serta menggunakan studi komparatif sebelum dan selama pandemi *covid-19* pada perbankan syariah yang ada di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, teknik deskriptif komparatif dan Uji T. Persamaannya menggunakan variabel kinerja keuangan dengan indikator *Return On Assets* (ROA) dengan metode kuantitatif, teknik deskriptif komparatif. Perbedaannya adalah penggunaan indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional / Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Finance* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dengan menggunakan studi komparatif sebelum dan selama *covid-19*, penggunaan uji hipotesis uji t dan lokasi penelitiannya serta periodenya.

Yosua Hadiputra Salinding (2023), menggunakan kinerja keuangan sebagai variabelnya dengan indikator *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Total Assets Turnover* (TATO) serta menggunakan studi komparatif sebelum dan sesudah pandemi *covid-19* pada perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, teknik deskriptif komparatif dan Uji T. Persamaannya menggunakan variabel kinerja keuangan dengan indikator *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), dan *Total Assets*

*Turnover* (TATO) dengan metode kuantitatif, teknik deskriptif komparatif dengan menggunakan studi komparatif sebelum dan sesudah pandemi *covid-19*. Perbedaannya adalah penggunaan indikator *Working Capital Turnover* (WCTO), penggunaan uji hipotesis uji t dan lokasi penelitiannya serta periodenya.

Ikbal Hallan Ibrahim, Maslichah, Dwiyani Sudaryanti (2021), menggunakan kinerja keuangan sebagai variabelnya dengan indikator *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Total Assets Turnover* (TATO) serta menggunakan studi komparatif sebelum dan saat pandemi *covid-19* pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, teknik deskriptif komparatif dan Uji T. Persamaannya menggunakan variabel kinerja keuangan dengan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turnover* (TATO) dengan metode kuantitatif, teknik deskriptif komparatif. Perbedaannya adalah penggunaan indikator *Quick Ratio* (QR) dan *Return On Equity* (ROE), dengan menggunakan studi komparatif sebelum dan saat pandemi *covid-19* penggunaan uji hipotesis uji t dan lokasi penelitiannya serta periodenya.

Allvio Triligita Mevanica (2022), menggunakan kinerja keuangan sebagai variabelnya dengan indikator *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), *Working Capital Turnover* (WCTO) serta menggunakan studi komparatif sebelum dan semasa pandemi *covid-19* pada perusahaan elektronik PT Prefect Graha Utama Sumatera Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis regresi linear berganda dan deskriptif komparatif serta Uji T. Persamaannya menggunakan variabel kinerja keuangan dengan indikator *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Assets* (ROA) dengan teknik deskriptif komparatif. Perbedaannya adalah penggunaan indikator *Working Capital Turnover* (WCTO), menggunakan metode kualitatif dengan studi komparatif sebelum dan semasa pandemi *covid-19*, penggunaan analisis regresi linear berganda, uji hipotesis uji t dan lokasi penelitiannya serta periodenya.

Vena Anggraini (2023), menggunakan kinerja keuangan sebagai variabelnya dengan indikator *Economic Value Added* (EVA) serta menggunakan studi komparatif sebelum dan saat pandemi *covid-19* pada perusahaan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan teknik deskriptif komparatif dan Uji T. Persamaannya menggunakan variabel kinerja keuangan dengan metode kuantitatif, teknik deskriptif komparatif. Perbedaannya adalah penggunaan indikator *Economic Value Added* (EVA), penggunaan studi komparatif sebelum dan saat pandemi *covid-19*, penggunaan uji hipotesis uji t dan lokasi penelitiannya serta periodenya.

Dianita Dewanti (2023), menggunakan kinerja keuangan sebagai variabelnya dengan indikator rasio permodalan (*Capital Adequacy Ratio*), rasio kualitas aktiva produktif (*Net Performing Loan*), rasio profitabilitas (*Return on Assets*), efisiensi rasio (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional), dan rasio likuiditas (*Loan to*

*Deposit Ratio*) serta menggunakan studi komparatif sebelum dan sesudah pandemi *covid-19* pada perusahaan perbankan konvensional Buku IV Pada Tahun 2019-2021. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan teknik deskriptif komparatif dan Uji T. Persamaannya menggunakan variabel kinerja keuangan dengan indikator rasio profitabilitas (*Return on Assets*), menggunakan metode kuantitatif, teknik deskriptif komparatif dengan penggunaan studi komparatif sebelum dan sesudah pandemi *covid-19*. Perbedaannya adalah penggunaan indikator rasio permodalan (*Capital Adequacy Ratio*), rasio kualitas aktiva produktif (*Net Performing Loan*), efisiensi rasio (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional), dan rasio likuiditas (*Loan to Deposit Ratio*), penggunaan uji hipotesis uji t dan lokasi penelitiannya serta periodenya.

Ferari Dien, Ivonne S. Saerang, Indrie D. Palandeng (2023), menggunakan kinerja keuangan sebagai variabelnya dengan indikator Rasio Likuiditas (CR), Rasio Profitabilitas (ROA), Rasio Solvabilitas (DER), Rasio Aktivitas (TATO) serta menggunakan studi komparatif sebelum dan saat pandemi *covid-19* pada perusahaan sub sektor farmasi yang tercatat di BEI. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, teknik deskriptif komparatif dan Uji T. Persamaannya menggunakan variabel kinerja keuangan dengan indikator Rasio Likuiditas (CR), Rasio Profitabilitas (ROA), Rasio Solvabilitas (DER), Rasio Aktivitas (TATO), menggunakan metode kuantitatif, teknik deskriptif komparatif. Perbedaannya adalah penggunaan studi komparatif sebelum dan saat pandemi *covid-19* penggunaan uji hipotesis uji t dan lokasi penelitiannya serta periodenya.

Dari penjabaran penelitian terdahulu diatas, peneliti dapat mengambil persamaan dan perbedaan yang akan diteliti. Persamaan diantaranya terdapat pada metode yang digunakan yakni studi komparatif dan kinerja keuangan sebagai variabel serta *Covid-19* sebagai fenomena. Perbedaan atau keterbaruan yang akan diteliti pada penelitian ini terdapat pada indikator yang digunakan pada variabel kinerja keuangan. Penulis menggunakan 4 indikator yaitu rasio profitabilitas berupa *Return On Assets* (ROA), rasio likuiditas *Current Ratio* (CR), rasio aktivitas *Total Asset Turnover* (TATO) dan rasio solvabilitas *Debt to Equity Ratio* (DER). Selain itu unit atau subjek penelitian yaitu sub sektor yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah sub sektor jasa dan peralatan kesehatan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Penelitian ini juga merupakan pembaruan periode dari penelitian penelitian sebelumnya yang menggunakan studi komparatif sebelum dan saat pandemi *covid-19* diperbarui menjadi sebelum dan sesudah pandemi *covid-19* sesuai dengan rekomendasi Gunawan (2022) untuk penelitian lebih lanjut dengan memperbanyak populasi penelitian atau jenis perusahaan lain.

### 2.3. Hipotesis Penelitian

1. Perbedaan kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio keuangan berupa rasio likuiditas *Current Ratio* (CR) pada perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah pandemi *covid-19*.

Pandemi *Covid-19* memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap perekonomian Indonesia, yang terkena dampak dari berbagai sektor ekonomi. Hal tersebut bisa terjadi karena ganasnya *virus covid*, Pemerintah Pusat melalui Satgas *Covid-19* mengumumkan korban jiwa meninggal per tanggal 25 Februari 2021 sebanyak 5.518 jiwa dengan status positif di Indonesia telah mencapai 41.682 jiwa. Dengan tingginya angka kematian dan penularan *covid-19* membuat hampir seluruh masyarakat membatasi aktivitas sehari harinya ditambah berbagai kebijakan pemerintah seperti PSBB ataupun WFH yang menuntut masyarakat agar tetap di rumah. Dengan adanya batasan dari pemerintah dan ketakutan dari masyarakat sendiri, hampir tidak ada aktivitas di luar rumah selain yang mendesak. Otomatis perekonomian dari skala paling kecil berupa rumah tangga sampai skala terbesar pun mengalami gangguan bahkan berhenti yang tentunya akan mempengaruhi kinerja keuangan masing masing perusahaan. Salah satu indikator kinerja keuangan adalah rasio likuiditas dan peneliti menggunakan *current ratio* / rasio lancar. Menurut Harahap (2016:301) dijelaskan bahwa rasio lancar adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menurut Mantiri dan Tulung, *current ratio* berbeda secara signifikan antara sebelum dan sesudah pandemi *covid-19*. Berdasarkan fenomena *covid-19* dan juga penelitian terdahulu maka dapat diambil hipotesis berupa berpengaruhnya fenomena *covid-19* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

**H1: Terdapat perbedaan signifikan pada kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio keuangan berupa rasio likuiditas *Current Ratio* (CR) pada perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah pandemi *covid-19*.**

2. Perbedaan kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio keuangan berupa rasio profitabilitas *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah pandemi *covid-19*.

Pada penelitian ini penulis menggunakan rasio selain *Current Ratio*, penulis juga menggunakan indikator rasio profitabilitas berupa *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* ialah rasio yang mencerminkan hasil dari aktiva yang dipergunakan pada perusahaan (Kasmir, 2015). Semakin tinggi ROA dalam perusahaan, maka tingkat keuntungan yang didapatkan perusahaan akan semakin tinggi dan posisi perusahaan juga akan semakin baik. Hasil penelitian dari Lahallo dan Rupilele (2021) dan Sinta & Diana (2021) tentang *return on assets* (ROA) sebelum maupun

sesudah wabah *Covid-19*, ditemukan adanya perbedaan yang signifikan. Berdasarkan fenomena *covid-19* dan juga penelitian terdahulu maka dapat diambil hipotesis berupa berpengaruhnya fenomena *covid-19* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

**H2: Terdapat perbedaan signifikan pada kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio keuangan berupa rasio profitabilitas *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah pandemi *covid-19*.**

3. Perbedaan kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio keuangan berupa rasio solvabilitas *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah pandemi *covid-19*.

Indikator ketiga yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah rasio solvabilitas berupa *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Sukmawati Sukamulja (2017:50), *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Amelya dkk (2021) DER atau *Debt to equity ratio* ditemukan perbedaan signifikan antara sebelum maupun sesudah wabah *Covid-19*. Berdasarkan fenomena *covid-19* dan juga penelitian terdahulu maka dapat diambil hipotesis berupa berpengaruhnya fenomena *covid-19* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

**H3: Terdapat perbedaan signifikan pada kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio keuangan berupa rasio solvabilitas *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah pandemi *covid-19*.**

4. Perbedaan kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio keuangan berupa rasio aktivitas *Total Assets Turnover* (TATO) pada perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah pandemi *covid-19*.

Indikator kinerja keuangan terakhir yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah rasio aktivitas berupa *Total Asset Turnover* (TATO). Menurut Hery (2017:143), *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Hasil penelitian terdahulu tentang *total asset turnover* yang dilakukan Amelya dkk (2021) memberikan hasil adanya perbedaan signifikan pada *total asset turnover*. Berdasarkan fenomena *covid-19* dan juga penelitian terdahulu



maka dapat diambil hipotesis berupa berpengaruhnya fenomena *covid-19* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

**H4: Terdapat perbedaan signifikan pada kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio keuangan berupa rasio aktivitas *Total Asset Turnover* (TATO) pada perusahaan sub sektor jasa dan peralatan kesehatan yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah pandemi *covid-19*.**

## 2.4. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel yang akan diteliti. Menurut Sekaran dan Sugiyono (2019:60), menjelaskan bahwa “kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting”. Sedangkan menurut Suriasumantri dalam Sugiyono (2019:60), menjelaskan bahwa “kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan”. Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kerangka berpikir adalah penjelasan sementara secara konseptual tentang keterkaitan hubungan pada setiap objek permasalahan berdasarkan teori.



Gambar 2. 3. Kerangka Pemikiran